



Pengelolaan Daya Tarik Wisata Semara Ratih Sebagai Destinasi Alam Di Banjar Delod Sema Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

I Wayan Doni

I Gede Sutarya

Putu Riska Wulandari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

Correspondence: iwayandoni0204@gmail.com



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi Semara Ratih sebagai daya tarik wisata alam di Banjar Delod Sema, Desa Taro, menganalisis bentuk dan praktik pengelolaannya, serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan tersebut terhadap lingkungan, masyarakat lokal, dan perkembangan pariwisata setempat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komponen Pariwisata 6A, Manajemen serta dampak. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Responden terdiri dari pengelola Daya Tarik Wisata Semara Ratih, masyarakat lokal, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semara Ratih menawarkan pengalaman edukatif melalui aktivitas melukat dan interaksi dengan budaya lokal. Atraksi yang ada mencakup keindahan alam, ritual spiritual, dan kerajinan tangan, namun partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan masih terbatas. Program pengembangan perlu ditingkatkan untuk melibatkan masyarakat lebih aktif. Aktivitas wisata yang ditawarkan tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Daya Tarik Wisata Semara Ratih dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan tradisi serta lingkungan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Daya Tarik Wisata, Semara Ratih, Pariwisata Budaya.

Abstract

The purpose of this study is to identify the potential of Semara Ratih as a natural tourist attraction in Banjar Delod Sema, Taro Village, analyse the form and practice of its management, and determine the impact of this management on the environment, local communities, and the development of local tourism. The theory used in this study includes the 6A Tourism Component Theory, Management, and Impact. The method used is qualitative, with research instruments in the form of interview guidelines and purposive sampling techniques to determine informants. Respondents include managers of the Semara Ratih tourist attraction, local communities, and tourists. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature studies. The results show that Semara Ratih offers an educational experience through melukat activities and interactions with local culture. Attractions include natural beauty, spiritual rituals, and handicrafts, but local community participation in management is still limited. Development programs need to be improved to involve the community more actively. The tourism activities offered not only attract tourists but also provide positive impacts on the local economy. This study concludes that developing the Semara Ratih tourist attraction can be an effective strategy to improve community welfare and preserve traditions and the environment.

Keywords: Management, Tourist Attraction, Semara Ratih, Cultural Tourism.

I. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata Bali semakin berkembang dengan dukungan dari berbagai aspek potensial yang telah dioptimalkan. Keunikan budaya dan adat istiadat serta alam yang sangat asri dengan keindahan pada masing-masing potensi yang dikelola dengan berbagai cara menjadikan pariwisata semakin berkembang. Pengembangan pariwisata dapat mencakup berbagai jenis wisata, seperti wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata religius, serta wisata minat khusus. Pada penelitian ini akan dibahas penelitian wisata alam dengan daya tarik wisata minat khusus.

Daya tarik wisata Semara Ratih sebagai destinasi alam di Banjar Delod Sema, Desa Taro, tidak hanya terletak pada keindahan alamnya yang menawan, tetapi juga kekayaan budaya, nilai spiritual yang mendalam, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Keindahan alam di 4 Semara Ratih meliputi hutan bambu yang rimbun, sawah terasering yang hijau, dan sungai yang jernih, menciptakan suasana yang sejuk dan asri bagi wisatawan. Selain itu, wisatawan dapat menikmati tatanan rumah penduduk khas Bali yang tertata rapi dengan aktivitas penduduk sebagai petani dan pengrajin emas, perak, patung, tenun, relief, dan ukiran Bali, yang memperkaya pengalaman budaya mereka.

Observasi dan data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang saat ini melebihi kapasitas daya dukung lingkungan Semara Ratih, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian alam dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelolaan wisata yang sebagian besar berbasis komunitas masih menghadapi tantangan dalam hal optimalisasi partisipasi masyarakat, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan potensi besar yang dimiliki Semara Ratih, terutama keindahan alam, nilai budaya, dan spiritualitas, belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan aspek pelestarian lingkungan dan budaya. Dengan kondisi ini, diperlukan kajian mendalam terkait pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan agar pengembangan wisata di Semara Ratih dapat berjalan seimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Itulah sebabnya penelitian ini mengambil judul tersebut sebagai upaya mengidentifikasi permasalahan pengelolaan serta merumuskan strategi pengelolaan daya tarik wisata yang optimal dan berkelanjutan di Desa Taro

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Adapun pertimbangan pemilihan metode ini karena masalah yang diteliti cenderung berhubungan dengan pengelolaan Daya Tarik Wisata Semara Ratih sebagai Destinasi Alam menjadikan tentang sesuatu hal, khususnya yang berkaitan dengan kepariwisataan. Selain itu, alasan penggunaan metode kualitatif juga disebabkan karena sifat dari masalah yang diteliti berkaitan dengan pengalaman dan pendapat seseorang terkait dengan suatu masalah di tempat wisata tersebut. Metode pendekatan kualitatif juga dapat memberikan rincian yang begitu jelas tentang bagaimana kita mengembangkan Daya Tarik Wisata Alam supaya bisa lebih berkembang yang akan bisa terjadi sehingga sangat sulit diungkap oleh pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan pertanyaan mendalam, mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks, peserta, memberikan deskripsi dan analisis teks, dan membuat permintaan secara berurutan, menggunakan pendekatan subjektivitas dan bias, (menimbulkan pertanyaan lain). Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan beberapa informan atau narasumber yaitu Kepala Desa Taro, pemilik dari DTW Semara Ratih, staf atau pengelola DYW Semara Ratih kemudian, Pengunjung atau wisatawan asing maupun lokal, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Potensi yang dimiliki Semara Ratih Sebagai Daya Tarik Wisata Di Banjar Delod Sema Desa Taro Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

A. *Attraction* (Atraksi)

a) Atraksi Wisata Alam

Atraksi wisata alam Semara Ratih mencakup keindahan hutan bambu yang rimbun, terasering sawah yang hijau nan asri, serta mata air suci yang mengalir alami, menjadikan daya tarik wisata yang unik dan menarik. Semara Ratih memiliki potensi keindahan alam khas pegunungan Bali yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. Keindahan alam ini juga menawarkan nilai edukasi dan kesehatan, dimana pengunjung dapat merasakan ketenangan, kedamaian, serta keharmonisan antara manusia, alam, dan spiritualitas lokal yang kental.

- Hutan Bambu yang Terawat dan Rapi

Hutan bambu Semara Ratih, Desa Taro, merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang sangat istimewa karena keasrian dan kerapian 48 pengelolaan. Hutan ini didominasi oleh bambu betung yang berukuran besar, menciptakan suasana hijau yang menenangkan dan menyegarkan mata. Jalur jalan setapak yang tertata rapi di tengah hutan memungkinkan pengunjung berjalan dengan nyaman yang dikelilingi pemandangan sawah terasering.

- Pengelukatan dipertemuan dua mata air

Pengelukatan Semara Ratih adalah ritual pembersihan diri yang dilakukan dipertemuan dua mata air yang saling berlawanan arah dan dipercaya memiliki energi spiritual yang kuat dan dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Ritualitas melukat ini bertujuan untuk membersihkan tubuh dan jiwa dari energi negatif serta memberikan vibrasi kedamaian, kerukunan, dan kesejukan batin.

- Terasering sawah

Terasering sawah di Desa Taro, termasuk kawasan wisata Semara Ratih, adalah hasil dari sistem pertanian tradisional Bali yang sudah ada turun-temurun dan merupakan bagian dari ekosistem pertanian yang berkelanjutan. Sawah ini berbentuk bertingkat-tingkat mengikuti kontur lereng bukit atau lembah, sehingga menciptakan panorama alam yang hijau dan indah, sekaligus berfungsi untuk mengelola aliran air secara efisien dari tingkat atas kebawah dengan sistem irigasi tradisional yang dinamakan subak.



Gambar 1. Sawah Terasering Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Atraksi Wisata Buatan

Atraksi wisata buatan berupa pengalaman edukatif dan interaktif yang mengajak pengunjung menikmati suasana kafe yang berada ditengah keindahan alam hutan bambu dan sawah terasering. Wisatawan dapat bersantai di kafe yang terletak di atas tebing sambil menikmati kuliner tradisional khas Bali, menikmati panorama alam yang asri, serta mengambil foto dispot selfie yang berada di kawasan tersebut. Pengalaman relaksasi dan kuliner, atraksi ini juga mengedukasi pengunjung tentang kekayaan alam dan budaya lokal melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan tradisi setempat. Fasilitas kafe dan area foto ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang unik, edukatif, dan menghibur, sekaligus memperkenalkan keindahan dan nilai budaya Desa Taro di Semara Ratih.

c) Atraksi Wisata Budaya

Daya tarik wisata Semara Ratih memiliki atraksi wisata budaya berupa pengunjung dapat menikmati tatanan rumah penduduk yang tertata rapi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai petani serta pengrajin

emas, perak, patung, tenun, dan ukiran Bali yang menjadi identitas budaya lokal. Selain itu, terdapat juga wisata spiritual berupa ritual pengelukatan (melukat) yang menggunakan air suci dari pertemuan dua mata air 59 yang berlawanan arah, diyakini mampu memberikan kedamaian, kerukunan, dan kesejukan batin bagi pelaksana ritual. Kawasan ini juga menampilkan aktivitas budaya seperti pengerjaan kerajinan tradisional dan pengalaman kuliner khas Bali yang disajikan dalam suasana natural, asri, dan tenang.

B. Amenities (Fasilitas)

Adapun fasilitas yang ada di Daya tarik Wisata Semara Ratih yaitu:

a) Area Parkir

Daya Tarik Wisata Semara Ratih juga menyediakan fasilitas berupa tempat parkir yang cukup. Ukuran tersebut mampu menampung kendaraan wisatawan yang berkunjung baik menggunakan mobil maupun motor.

b) Toilet

Daya Tarik Semara Ratih menyediakan fasilitas toilet yang nyaman untuk pengunjung. Toilet dikelilingi oleh tanaman hijau, menciptakan suasana alami dan sejuk. Bangunan toilet ini memiliki dinding yang terbuat dari bambu, dengan atap yang terbuat dari anyaman bambu, memberikan kesan sederhana namun fungsional.

c) Restaurant

Terletak ditengah hutan bambu dan sawah terasering, restaurant ini memberikan 65 suasana alami yang menenangkan. Pengunjung dapat menikmati berbagai kuliner tradisional khas Bali, seperti loloh daun terter, bubur bulun baon, dan lempog, yang disiapkan oleh kelompok wanita tani setempat.



Gambar 2. Fasilitas Restaurant

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

C. Ancillary Service (Layanan Pendukung)

Fasilitas 67 tambahan seperti ruang tunggu dan area bersantai menciptakan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung, memungkinkan wisatawan menikmati hidangan tradisional sambil menikmati keindahan alam. Staf yang ramah dan profesional menyambut kedatangan pengunjung, siap memberikan penjelasan tentang berbagai produk dan aktivitas yang tersedia.

D. Accesibilities (Aksesibilitas)

Aksesibilitas mencakup fasilitas sarana dan prasarana menuju tempat wisata, seperti jalan raya, jalan tol, dan kendaraan roda empat. Akses menuju Daya Tarik Wisata Semara Ratih tergolong baik, dimana pengunjung dapat mencapai lokasi ini menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak tempuh dari arah Denpasar ke lokasi hanya sekitar 35 km, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas masih terbatas. Pengunjung perlu melewati beberapa jalur yang mungkin tidak sepenuhnya ramah untuk orang dengan kebutuhan khusus.

E. Activity (Aktivitas)

a) Melukat

Aktivitas melukat di DTW Semara Ratih, Desa Taro, Gianyar, Bali adalah sebuah ritual pembersihan diri yang dilakukan dengan menggunakan air suci dari dua mata air yang bertemu berlawanan arah dikawasan tersebut. Ritual ini bermula dengan persembahyangan sebagai permohonan spiritual, kemudian dilanjutkan dengan membasuh diri secara langsung disumber mata air yang dianggap suci oleh masyarakat setempat. Lokasi ritual ini berada ditengah keindahan alam hutan bambu dan sungai yang menambah kekhusukan dan pengalaman menyatu dengan alam serta budaya Bali yang kuat. Melukat di Semara Ratih memberi pengalaman spiritual mendalam yang mengharmoniskan diri dengan alam dan tradisi Bali.

b) Pre-wedding

Tempat di DTW Semara Ratih kerap digunakan sebagai lokasi foto pre-wedding karena keindahan alamnya yang luar biasa dan atmosfer romantis yang melekat dikawasan tersebut. Lokasi ini menawarkan pemandangan alami seperti hutan bambu yang asri, teras sawah yang hijau, sungai jernih, serta pemandangan tebing tinggi yang berpadu harmonis membentuk latar belakang yang memukau untuk sesi pemotretan. Keasrian suasana dan tata letak rumah penduduk bergaya Bali tradisional menambah nuansa autentik dan kultural yang membuat foto pre-wedding disini terasa istimewa dan bermakna.

c) Berfoto spot selfie

Berfoto spot selfie yang sudah disediakan di DTW Semara Ratih merupakan salah satu aktivitas favorit pengunjung untuk menangkap momen berkesan dengan latar pemandangan alam yang sangat indah dan menawan. Spot selfie ini terletak di ujung kawasan wisata, di mana pengunjung bisa menikmati panorama alam yang memadukan suasana hutan bambu, sawah terasering hijau, sungai jernih, serta tebing yang menjulang. Semua elemen alam tersebut menciptakan latar yang sempurna dan instagramable untuk hasil foto yang eksotis dan natural.

d) Aktivitas Memanggang

Di DTW Semara Ratih, kegiatan Hidangan bakar atau manggang merupakan pengalaman menikmati makanan bakar yang sudah diracik dengan cita rasa khas Bali dan suasana alam yang asri. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati sajian kuliner sambil bersantai dilingkungan alami dan tradisional, melengkapi pengalaman wisata yang sudah menggabungkan spiritualitas, budaya, dan keindahan alam.

e) Piknik

Pengunjung dapat duduk santai dan piknik di area yang asri dengan pemandangan alam yang memukau, seperti hutan bambu yang rindang, sawah terasering hijau, sungai jernih, dan tebing tinggi yang menjadi latar belakang alami yang menyegarkan.

f) Yoga

Atraksi yoga DTW Semara Ratih adalah praktik yoga dan meditasi yang dilakukan dilingkungan alam yang asri dan spiritual, memberikan pengalaman relaksasi, penyembuhan, dan kedamaian batin yang mendalam bagi para pengunjung yang ingin menyatu dengan alam dan budaya Bali.



Gambar 3. Pengunjung yang sedang Yoga Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

F. Available Package (Paket Wisata)

a) Wisata Spiritual

Paket wisata spiritual di Daya Tarik Wisata Semara Ratih menawarkan pengalaman mendalam bagi pengunjung yang ingin merasakan nilai-nilai spiritual dan budaya Bali. Salah satu daya tarik utama dari paket ini adalah aktivitas melukat, yaitu ritual pembersihan diri yang dilakukan di pertemuan dua mata air suci. Ritual ini dipercaya mampu memberikan ketenangan batin, kerukunan, dan kesejukan jiwa bagi para pengunjung. Pengunjung dapat melakukan melukat secara mandiri atau dengan bimbingan pemangku adat setempat, yang akan memandu mereka melalui proses ritual dengan penuh makna. Paket ini juga mencakup sesi pemahaman tentang filosofi dibalik ritual dan makna spiritual dari air suci yang digunakan.

b) Wisata trekking di hutan bambu, sungai, atau kawasan persawahan

Paket wisata trekking di Daya Tarik Wisata Semara Ratih menawarkan pengalaman petualangan yang memukau ditengah keindahan alam Bali. Trekking ini dapat dilakukan diberbagai lokasi, termasuk hutan bambu yang rimbun, sepanjang aliran sungai, serta kawasan persawahan yang asri. Pengunjung akan diajak menjelajahi jalur trekking yang telah ditata rapi, memungkinkan mereka untuk menikmati pemandangan alam yang menakjubkan sambil merasakan udara segar khas pedesaan.

c) Tour kerajinan tradisional

Paket wisata tour kerajinan tradisional di Daya Tarik Wisata Semara Ratih menawarkan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung untuk memahami dan menyaksikan langsung proses pembuatan berbagai kerajinan khas Bali, seperti emas, perak, tenun, dan ukiran.



Gambar 3. Pengunjung yang sedang Yoga Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

2. Pengelolaan Semara Ratih Sebagai Daya Tarik Wisata Di Banjar Delod Sema Desa Taro Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar

a. Perencanaan (*Planning*)

Tujuan dari perencanaan adalah memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan serta membuat strategi agar tercapainya sebuah tujuan. Aspek perencanaan pada penelitian ini terdiri dari penentuan visi dan misi, penentuan organisasi, dan penentuan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penentuan organisasi di Daya Tarik Wisata Semara Ratih masih dikelola dibawah naungan desa wisata taro dan merencanakan untuk bekerja sama dengan pihak *travel agent* untuk meningkatkan aktivitas dan beberapa program yang akan dijalankan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses pengorganisasian merupakan proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu, sehingga satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suatu organisasi terdiri dari beberapa individu dengan latar belakang yang berbeda, agar setiap individu dapat bekerja sama maka proses.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staff pelaksana program sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukan bahwa di Daya Tarik wisata Semara Ratih, pengelolaan dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Taro

dengan dukungan dan partisipasi masyarakat setempat. Pengelolaan wisata ini melibatkan warga desa secara langsung dan dikelola secara komunal dibawah naungan kelompok desa, dengan keterlibatan terbatas dari pemerintah daerah. Namun, ada interaksi dan dukungan dari Pemerintah Desa dalam bentuk pelatihan pengembangan desa wisata dan fasilitasi sarana penunjang seperti perbaikan akses jalan. Sistem pengelolaan ini masih mengutamakan partisipasi keluarga dan masyarakat sekitar sebagai pelaksana utama, dengan semangat kebersamaan dan pengelolaan berbasis komunitas lokal.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian dalam manajemen merupakan sebuah proses untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengendalian ataupun pengawasan Daya Tarik wisata Semara Ratih, pengendalian dilakukan sepenuhnya oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Taro bersama masyarakat. Karena wisata ini dikelola secara komunal dan mandiri oleh masyarakat, maka seluruh proses pengendalian dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh pengelola lokal.

e. Motivasi (Motivation)

Motivasi merupakan alasan dasar atau dorongan yang membuat seseorang berperilaku atau melakukan tindakan tertentu. Di DTW Semara Ratih, motivasi utama masyarakat dan pengelola adalah keinginan untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Masyarakat Desa Taro termotivasi untuk menjaga nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal melalui pengelolaan wisata berbasis komunitas.

3. Dampak Pengelolaan Semara Ratih Sebagai Daya Tarik Wisata Di Banjar Delod Sema Desa Taro Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

a. Dampak Lingkungan

Pengelolaan DTW Semara Ratih memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan. Dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir karena wisata ini berbasis pada nilai-nilai budaya dan spiritual yang menekankan harmoni dengan alam. Oleh karena itu, potensi alam seperti sawah terasering, hutan bambu, dan sumber air dan di lokasi tetap terjaga kelestariannya. Hal ini menunjukkan pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Berbeda dengan pariwisata massal yang cenderung mengeksplorasi alam secara berlebihan, wisata di Semara Ratih mengedepankan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 4. Area Depan Semara Ratih Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

b. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya yang dimaksud adalah bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat sebagai akibat dari adanya pengelolaan pariwisata. Di DTW Semara Ratih, dampak sosial budaya muncul sebagai hasil dari aktivitas pariwisata berbasis budaya dan spiritual yang dikelola secara komunal oleh masyarakat desa Taro. Pengenalan budaya lokal ke masyarakat luas, sekaligus menaikkan nilai sosial budaya desa. Pengelolaan yang berbasis komunitas mampu menjaga nilai-nilai spiritual dan tradisi yang ada, sekaligus membuka peluang interaksi budaya dengan wisatawan dari berbagai latar belakang. Dampak negatif juga perlu diwaspadai, seperti potensi perubahan budaya lokal akibat masuknya budaya luar melalui pengaruh wisatawan. Perubahan ini bisa berupa penyesuaian gaya hidup, pola berpakaian, dan dinamika sosial yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kearifan lokal. Namun, masyarakat dan pengelola aktif mengantisipasi dengan melakukan pembinaan budaya dan edukasi kepada warga serta pengunjung agar nilai-nilai asli tetap terjaga.

c. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dimaksud adalah bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat dari adanya pengelolaan pariwisata. Pengelolaan DTW Semara Ratih sebagai destinasi wisata telah membuka peluang usaha bagi masyarakat, terutama di sektor perdagangan, jasa, dan UMKM lokal. Sebagian warga mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjadi pemandu wisata, tenaga kebersihan, atau ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan budaya dan ritual. Meski demikian, manfaat ekonomi dari keberadaan wisata ini saat ini masih dirasakan oleh sebagian masyarakat, khususnya yang terlibat langsung di sektor wisata.

d. Dampak Transformatif

Dampak transformatif yang dimaksud adalah proses perubahan cara masyarakat dalam beraktivitas maupun berperilaku agar dapat menyesuaikan diri atau terlibat dalam upaya perubahan yang terjadi akibat pengelolaan pariwisata. Pengelolaan DTW Semara Ratih telah membawa dampak transformasi positif dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan penataan lingkungan, tanpa menghilangkan identitas budaya lokal masyarakat Desa Taro.

e. Dampak Wisatawan

Dampak wisatawan yang dimaksud adalah bagaimana kondisi wisatawan sebagai akibat dari adanya pengelolaan pariwisata. Keberadaan pengelolaan DTW Semara Ratih memberikan dampak positif berupa munculnya destinasi baru bagi wisatawan untuk melakukan wisata spiritual dan budaya. Wisatawan datang dengan tujuan mencari ketenangan, kedamaian, dan pengalaman harmonisasi dengan alam dan tradisi lokal, sesuai harapan wisata spiritual. Kurangnya pemandu wisata secara resmi terkadang membuat pengunjung bingung dalam mengikuti proses ritual atau memahami nilai budaya yang ada.

IV. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengelolaan Daya Tarik Wisata Semara Ratih sebagai destinasi alam di Banjar Delod Sema, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, hasil dari pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah adalah :

1. Semara Ratih memiliki berbagai potensi daya tarik yang signifikan, termasuk keindahan alam hutan bambu dan sawah terasering.
2. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Semara Ratih dilakukan secara mandiri oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat lokal. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak pemerintah dan lembaga lain untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan keterlibatan masyarakat.
3. Pengelolaan Semara Ratih memberikan dampak positif, seperti pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran budaya. Namun, terdapat tantangan, termasuk dampak negatif dari perubahan sosial yang diakibatkan oleh interaksi dengan wisatawan.

Referensi

- Ardani, et al. (2023). "Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Leke Leke." *Jurnal Pariwisata Bali*, 10(4), 78-89.
- Effendi, M., & Prastiyo, A. (2020). "Pengembangan Produk Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata Budaya*, 12(2), 168-182.
- Hapsari, D. (2020). "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pariwisata." *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 5(3), 45-59.
- Hapsari, D. (2020). "Kajian Pustaka dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 5(3), 45-59.
- Himmati, et al. (2023). "Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 15(1), 45-60.
- Sari, R. (2023). "Aktivitas Wisata di Semara Ratih: Menyatu dengan Alam." *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata*, 9(1), 50-67.
- Siagian, S.P (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara Sugiyama, T. (2019). "Aksesibilitas Destinasi Wisata." *Jurnal Transportasi dan Pariwisata*, 7(3), 100-110.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwita, I. (2025). "Keberlanjutan Ekosistem dalam Pengelolaan Pariwisata Alam." *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 15(1), 3061-3075.
- Suwita, I. (2025). "Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan dan Sosial Budaya." *Jurnal Ekologi dan Pariwisata*, 15(1), 3061-3075.
- I Wayan Doni. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Fakultas Dharma Duta, Jurusan Pariwisata Budaya, Program Studi Industri Perjalanan.